

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini Indonesia sedang menghadapi permasalahan yang semakin banyak disebabkan oleh banyaknya penyakit yang timbul akibat perubahan gaya hidup masyarakat. Selain itu, peningkatan angka harapan hidup juga diiringi dengan membaiknya hubungan ekonomi dan pelayanan kesehatan, serta berperan dalam meningkatnya jumlah penyakit inflamasi. Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan pada saluran pencernaan. Fungsi utama lambung bagi tubuh adalah menerima makanan dan berfungsi sebagai tempat penyimpanan dalam waktu singkat. Semua makanan dicerna dan dicampur dengan asam lambung dan disiapkan untuk dicerna oleh usus (Dillasamola, 2023).

Organisasi kesehatan dunia, atau World Health Organization (WHO), melakukan penelitian di berbagai negara dan menemukan persentase kejadian gastritis di seluruh dunia. Di antara hasilnya, Inggris mencatat 22%, Cina 31%, Jepang 14%, Kanada 35%, dan Prancis 29,5%. Secara global, setiap tahun ada antara 1,8 hingga 2,1 juta orang yang mengalami gastritis. Di populasi Shanghai, prevalensi gastritis yang diidentifikasi melalui endoskopi adalah sekitar 17,2%. Di Indonesia, angka kejadian gastritis yang dilaporkan oleh WHO adalah 40,8%. Prevalensi di negara ini tergolong tinggi, dengan 274.396 kasus dari total 238.452.952 penduduk. Data tersebut diambil dari masyarakat melalui studi morbiditas dan pengumpulan informasi dari dinas kesehatan kabupaten/kota. Pada tahun 2016, gastritis menempati posisi kedelapan dari sepuluh penyakit dengan persentase 31,1% (Kemenkes RI, 2017).

Gastritis biasanya disebabkan oleh pola makan yang tidak teratur, yang membuat lambung menjadi lebih sensitif ketika jumlah asam lambung meningkat. Ketika pola makan tidak konsisten, lambung akan kesulitan untuk beradaptasi. Jika kondisi ini berlangsung terus-menerus, dapat terjadi kelebihan asam lambung dapat menyebabkan iritasi pada mukosa lambung dan mengakibatkan gastritis. Nyeri adalah salah satu tanda seseorang yang mengalami gastritis. Nyeri yang terjadi pada gastritis disebabkan oleh kerusakan lapisan lambung yang dapat meningkatkan zat kimia seperti prostaglandin dan histamin, yang kemudian merangsang saraf nyeri di lambung (Suwindri et al., 2021).

Nyeri yang disebabkan kerusakan mukosa tersebut dapat ditanggulangi menggunakan metode penerapan kompres hangat kering. Kompres hangat kering ini merupakan metode kompres yang dilakukan dengan teknik menempelkan buli-buli hangat dengan suhu 50-60 derajat, Penggunaan kompres hangat pada penyakit gastritis terbukti mengurangi nyeri akut (Wiji, 2024).

Kompres hangat kering merupakan salah satu intervensi non-farmakologis yang efektif dan aman untuk mengelola nyeri akut pada penyakit gastritis. Penggunaannya dapat dilakukan sebagai terapi komplementer bersama dengan pengobatan medis lainnya yang diberikan dokter (Sari et al., 2023). Berdasarkan masalah dan latar belakang yang ada maka penulis tertarik untuk mengambil kasus asuhan keperawatan yang berjudul “Pengelolaan nyeri akut pada Nn. H dengan kompres hangat kering pada penyakit gastritis di RSUD Pandan Arang Boyolali”.

B. Rumusan Masalah

Saat ini Indonesia mengalami peningkatan penyakit akibat perubahan gaya hidup, salah satunya gastritis yang disebabkan oleh pola makan tidak teratur dan kelebihan asam lambung. WHO mencatat prevalensi gastritis di Indonesia sebesar 40,8%, termasuk yang tertinggi di dunia. Nyeri merupakan gejala utama akibat peradangan mukosa lambung. Kompres hangat kering bersuhu 50–60°C terbukti efektif dan aman sebagai terapi non-farmakologis untuk mengurangi nyeri. Maka penulis merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengelolaan nyeri akut pada Nn. H dengan kompres hangat kering pada penyakit gastritis di RSUD Pandanarang Boyolali?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Penulis mampu menggambarkan pengelolaan nyeri akut dengan terapi kompres hangat kering pada penderita gastritis di RSUD Pandanarang Boyolali.

2. Tujuan khusus

- a. Penulis dapat menggambarkan pengkajian pengelolaan nyeri akut pada pasien gastritis di RSUD Pandanarang Boyolali.
- b. Penulis dapat menggambarkan diagnosis keperawatan dengan nyeri akut pada pasien gastritis di RSUD Pandanarang Boyolali.
- c. Penulis dapat menggambarkan intervensi keperawatan pengelolaan nyeri akut pada pasien gastritis dengan terapi kompres hangat kering di RSUD Pandanarang Boyolali.

- d. Penulis dapat menggambarkan implementasi keperawatan pada pengelolaan nyeri akut pada pasien gastritis dengan terapi kompres hangat kering di RSUD Pandanarang Boyolali.
- e. Penulis dapat menggambarkan evaluasi keperawatan pada pengelolaan nyeri akut pada pasien gastritis dengan terapi kompres hangat kering di RSUD Pandanarang Boyolali.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan Masyarakat mendapat pengetahuan tentang mengaplikasikan intervensi keperawatan dengan pemberian kompres hangat kering pada pasien gastritis.

2. Bagi penulis

Memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan ditatanan pelayanan keperawatan khususnya penelitian tentang pelaksanaan intervensi pemberian terapi kompres hangat kering terhadap penurunan nyeri pada pasien gastritis.

3. Bagi ilmu keperawatan dan teknologi keperawatan.

Diharapkan Penelitian penulisan ini dapat menambah keleluasaan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam penanganan nyeri pada pasien gastritis.

4. Bagi institusi Kesehatan

Penelitian ini juga memiliki peran yang sangat krusial dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan, efisiensi, dan relevansi dengan kebutuhan masyarakat.

